# CAMPUR KODE INTERN DAN EKSTERN DALAM TUTURAN PENYIAR ACARA *“PAGI-PAGI” DI SOLO RADIO* FM 92.9 MHz

***MIX OF INTERN AND EKSTERN CODES IN “PAGI-PAGI” ANNOUNCER’S IN THE SOLO RADIO FM 92.9* MHz**

**Oky Yahya Apriliaa, Candra Alfiyanib, & Elen Inderasaric**

***Program Studi Tadris Bahasa Indonesia,***

***Fakultas Adab dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Surakarta***

***Jalan Pandawa, Kartasura, Sukoharjo.***

***Pos-el:*** ***candraalfiyani20@gmail.com***

***Abstract***

*This research describe the form of code mixing on broadcaster's speech at Solo Radio FM in Surakarta. The code mixing happens in "pagi-pagi" section's speech, whether it's intern code mixing and extern code mixing . The language transition that occurs is English and Javanese. This research use qualitative descriptive. The data in this research is "pagi-pagi" section broadcast that Adis and Abas as broadcaster. The methods of data collection use record, listen, and note technique. Then writer analyze types and factors that underlying the code mixing which use interactive analysis. The result of this research is data of code mixing that whether it's intern code mixing and extern code mixing in "pagi-pagi" section's speech broadcast at Solo Radio FM which was found 66 code mixing those are 33 words, 12 phrase, 5 baster, 6 repeat words, and 10 clausa.*

***Keywords****: code mixing, broadcast, broadcaster speech*

**Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang wujud campur kode pada tuturan yang dilakukan oleh penyiar *Solo Radio* FM di kota Surakarta. Tuturan dalam acara “Pagi-Pagi” tersebut terjadi peristiwa campur kode, baik itu campur kode ke dalam maupun campur kode ke luar. Peralihan bahasa yang terjadi, yaitu bahasa inggris dan jawa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah siaran radio acara “Pagi-Pagi”yang dilakukan oleh Adis dan Abas sebagai penyiar pada acara tersebut. Pengumpulan data, dilakukan melalui teknik rekam, simak dan teknik catat. Kemudian penulis menganalisis jenis dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dengan menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah data tentang campur kode baik campur kode intern dan campur kode ekstern dalam tuturan penyiar acara “Pagi-Pagi” *Solo Radio FM* ditemukan 66 peristiwa campur kode, yaitu 33 dalam bentuk kata baik itu campur kode intern dan ekstern, 12 berbentuk Frasa, 5 berbentuk baster, 6 berbentuk pengulangan kata, 10 berbentuk klausa.

**Kata kunci**: campur kode, siaran radio, tuturan penyiar

**1. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman teknologi banyak mengubah pola kehidupan masyarakat, serta bergesernya budaya tradisional menjadi modern. Tidak jarang kini banyak media-media informasi yang lebih canggih dan banyak digandurungi masyarakat. Salah satunya adalah radio, tak bisa dipungkiri kini radio sudah mulai redup eksistensinya diera saat ini karena pola hidup masyarakat yang telah diubah dengan canggihnya teknologi.

Menurut Nurudin (2007: 33) Masyarakat pada era sekarang terus bergerak maju bukan lagi bergerak mundur. Ini merupakan masyarakat akan bergeser dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Satu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri yang mana sangat memengaruhi kehidupan manusia termasuk proses komunikasi dalam masyarakat modern saat ini adalah keberadaan media massa (cetak maupun elektronik). Menurut McQuail dalam Nurudin (2007: 35), komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Bahkan bisa dikatakan madia massa menjadi alat utama dalam proses komunikasi massa. Salah satu ciri yang menonjol adalah penggunaan media massa sebagai alat utama dalam pelaksanaan komunikasi.

Kemajuan dalam bidang komunikasi massa, menuntut semua orang maju lebih cepat dari yang seharusnya termasuk juga dalam hal media massa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh McQuail, komunikasi melalui media massa cetak menggunakan media seperti koran dan majalah. Media massa elektronik seperti televisi maupun internet yang mana di Indonesia akhir–akhir ini sedang mengalami kemajuan sangat pesat. Media massa memiliki fungsi yaitu menghibur, menyampaikan informasi, sosiologi hingga memajukan kebudayaan. Kemudian, Setiap media massa memiliki kekurangan dan juga kelebihan masing-masing. Contohnya saja radio, kini radio harus bersaing dengan dunia serba internet yang serba instan.

 Redupnya eksistensi radio dikarenakan para pendengar radio kini mulai beralih kepada media-media yang jauh lebih menarik. Maka dari itu untuk tetap mempertahankannya para tim yang berkerja dalam bidang radio membuat strategi agar radio bisa menarik banyak pendengar, terutama penyiar yang menjadi salah satu daya terkuat untuk memikat pendengar. Penguasaan bahasa penyiar menjadi faktor utama karena bahasa menjadi alat berkomunikasi yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusi. Dalam setiap penggunaan bahasa manusia bisa menyampaikan pemikiran dan pendapat kepada manusia lainnya sehingga lawan bicaranya bisa memahami apa yang ingin disampaikan.

Setiap proses interaksi terhadap sesama manusia tentunya boleh menggunakan lebih dari satu bahasa tergantung penutur menuturkan bahasa melihat situasi dan kondisinya termasuk penyiar. Penggunaan lebih dari satu bahasa tersebut mengakibatkan terjadinya kontak antar bahasa sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih variatif. Penguasaan lebih dari satu bahasa oleh seseorang mengakibatkan kedwibahasaan dalam berkomunikasi.

Di Indonesia sendiri ditemukan banyak sekali macam-macam bahasa yang dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor antara lain faktor sejarah, faktor budaya dan faktor demografis. Siaran radio sebagian besar bahasanya dipengaruhi oleh faktor demografis, bahasa ibu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari tentunya mempengaruhi gaya bahasa penyiar dalam siaranya. Selain bahasa ibu bahasa asing terutama bahasa Inggris sangat besar pengaruhnya karena di era digital samua dituntut untuk menguasai bahasa Inggris.

Salah satu fenomena kedwibahasaan adalah campur kode. Campur kode sering dijumpai dalam siaran radio, campur kode yang dimaksudkan disini adalah campur wujud dari kreativitas penyiar dalam penggunaan bahasa. Pemilihan penggunaan/pemakaian bahasa menjadi persoalan yang cukup penting dalam komunikasi, karena komunikasi dapat berjalan dengan lancar dengan penggunaan bahasa yang tepat (Ulfiyani, 2014: 92). Seorang penyiar radio harus lebih kretaif saat berkomunikasi dengan pendengar harus tepat dalam memilih bahasa. Radio dinilai dari aktualitas berita dan juga penyampaiannya secara langsung, imajinatif, akrab, gaya percakapan, dan menjaga mobilitas. Hal yang membuat radio menarik adalah bahasa. Terutama dalam siaran, seorang penyiar radio akan pasti menggunakan bahasa dalam penyampaian pesannya dengan demikian, bahasa merupakan unsur utama dalam bersiaran radio. Radio bersifat auditif dan hanya dengan bahasa lah informasi maupun pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar dan di terima dengan baik oleh pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan wujud campur kode pada tuturan penyair siaran *Solo Radio FM* pada acara *pagi-pagi*. Tuturan dalam siaran *Solo Radio FM* pada acara *pagi-pagi* tersebut terjadi peristiwa campur kode, baik itu campur kode ke dalam (*innercode-mixing)* dan campur kode ke luar *(outer code mixing).*

* 1. **Landasan Teori**
		1. **Pengertian Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang yang ilmu empiris yang kaitannya sangat erat. Selain istilah sosiolinguistik ada juga digunakan istilah sosiologi bahasa. Sumbangan unsur-unsur kemasyarakatan untuk landasan sosial dari sosiologi dan linguistik, termasuk seluruh perkembangan dari masyarakat, mencakup kesadaran secara sosial dan individu, mulai dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam masyarakat hingga hasil yang berbeda-beda dari perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

(Arni, 2014: 45) kajian dalam Sosiolinguistik adalah penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat. (Isnaniah, 2013: 272-273) Menyatakan Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang bersifat multidisipliner yang mengkaji penggunaan bahasa pada suatu masyarakat yang berhubungan dengan konteks kebudayaan. Sosiolinguistik mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan budaya dimasyarakat, serta menghubungankan bahasa dengan faktor kebudayaan dan mempelajari fungsi sosial dalam masyarakat.

Sosiolinguistik menurut (Hariadi, 2014: 255) salah satu cabang ilmu linguistik yang berkaitan erat dengan sosiologi, yang mengkaji tentang variasi bahasa yang mana didalamnya mengkaji hubungan antara bahasa dengan faktor- faktor sosial dalam masyarakat tutur.

Menurut Dittmar (Malabar, 2015:8-9) Permasalah yang dikaji dalam sosiolinguistik, yaitu: (1) identitas sosial dari penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, di manakah tempat peristiwa tutur terjadi apakah di tempat umum yang ramai ataukah di ruangan tempat seseorang tengah beribadah, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, pilihan dialek yang berhubungan dengan status sosial penggunanya, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur dan perilaku bentuk ujaran, (6) tingkat variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik ( Dittmar dalam Marabar, 2015: 9).

Menurut Nababan (dalam Marsuddin, 2015:3)menyatakan bahwa masalah utama yang dibahas dalam sosiolinguistik adalah: (1) Mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan (2) menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya. (3) mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis sangat banyak sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia memiliki aturan-aturan tertentu. Sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Sosiolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu.

1. **2. 2 Kedwibahasaan**

Dewasa ini banyak terdapat masyrakat bahasa yang bertemu, hidup bersama-sama, dan berpengaruh terhadap masyarakat bahasa yang lain. Keadaan semacam ini menimbulkan apa yang disebut dengan sentuh bahasa atau kontak bahasa**.** Ciri yang menonjol dari kontak bahasa ini adalah terdapatnya kedwibahasaan. Menurut Rusyana (dalam Zenab, 2016:3) Kedwibahasaan adalah penggunaan dua buah bahasa atau lebih oleh seseorang sacara konsisten. Sedangkan menurut Beardsmore (dalam Zenab, 2016:3) mengungkapkan batasan kedwibahasaan bukanlah gejala bahasa sebagai sistem melainkan gejala pertuturan, bukanlah ciri kode melainkan ciri pengungkapan, bukan sifat sosial tetapi individual, dan merupakan karakteristik penggunaan bahasa. Hal ini mengungkapkan bahwa kedwibahasaan merupakan cara penutur bahasa menggunakan lebih dari dua bahasa secara bergantian yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi.

Selain itu Mackey (dalam Huri, 2014:64) mengungkapkan makna kedwibahasaan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang individu. Berbeda dengan pendapat Mackey, Haugen (Huri, 2014: 64) yang memandang kedwibahasaan sebagai kemampuan untuk menghasilkan bunyi-bunyi ujaran yang bermakna dalam bentuk bahasa lain. Jadi, menurut Haugen kedwibahasaan tidaklah harus diukur dengan penggunaan tapi cukup dengan mengetahui kedua bahasa itu. Dari pengertian Kedwibahasaan di atas menurut (Kurniasih & Inderasari, 2018: 42) Kedwibahasaan yang menggunakan atau memakai lebih dari dua bahasa ternyata memiliki keterkaitan dengan pemertahanan bahasa, karena pemertahanan bahasa merupakan aspek kedwibahasaan.

Jadi dapat disimpulkan kedwibahasaan adalah kemampuan berbicara dengan menggunakan dua bahasa atau lebih yang ada dalam masyarakat bahasa secara bergantian yang digunakan oleh individu yang sama. Kedwibahasaan dipandang sebagai sebuah fenomena kontak bahasa yang ada dalam masyarakat bahasa dan merupakan hal yang sudah tidak jarang ditemui dalam masyarakat bahasa.

1. **2. 3 Campur Kode**

**1.2.3.1 Pengertian Campur Kode**

Salah satu fenomena kedwibahasaan adalah campur kode. Menurut Sarwiji (dalam Widyanigrum, 2018:50) mengungkapkan campur kode adalah pemakaian satu bahasa kebahasa yang lain untuk lebih meluaskan serta mengeksplor gaya bahasa dan ragam bahasa, termasuk pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Sedangkan menurut (Anindyarini, 2013: 5) Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, penggunaan bahasa secara dominan itu disisipi dengan unsur bahasa lainnya.

Pada umunya peristiwa campur kode terjadi akibat adanya ketergantungan pengguna bahasa terhadap pemakaian bahasa. Peristiwa campur kode bisa terjadi dimana saja baik acara formal maupun non formal, baik secara langsung, media sosial, media cetak, dan media elektronik. Penyampaian pesan menggunakan campur kode merupakan juga proses komunikasi. Dimana proses adalah suatu peristiwa yang berlangsung secara kontinyu, tidak diketahui kapan mulainya dan kapan akan berakhirnya.

Demikian pula dengan komunikasi yang pada hakikatnya merupakan suatu proses, berlangsungnya komunikasi sudah pasti memerlukan berbagai komponen atau elemen (Ardianto, dkk 2007: 27).

**1.2.3.2 Jenis Campur Kode**

Menurut Warisman (2014: 96) campur kode terbagi menjadi 2 yaitu campur kode kedalam (innercode-mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing). Campur kode ke dalam bersumber dari bahasa asli daerah yang digunakan dan segala variasi bahasanya, sedangkan campur kode ke luar ini berasal dari bahasa asing bukan bahasa utama penutur. Jenis-jenis campur kode antara lain:

 (1) Berwujud *kata*, Kata adalah bagian unit bahasa yang di dalamnya terdapat makna atas satu atau dua morefem serta dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan. Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis dan terbesar dalam morfologi (Indrayani, 2017:308). Dalam pembahasan morfologi kata adalah satuan gramatikal yang bebas/ tidak terikat dan terkecil. Sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, kata berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis, dan sebagai perangkai dalam bagian-bagian dari suatu sintaksis.

(2) Berwujud *frasa*, Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat predikatif. Menurut Chaer (2013:222) frasa didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.dalam sejarah studi linguistik istilah frasa banyak digunakan dengan pengertian yang berbeda-beda. di sini istilah frasa tersebut digunakan sebagai satuan sintaksis yang satu tingkat berada di bawah satuan klausa, atau satu tingkat berada di atas satuan kata.

 (3) Berwujud *baster,*Campur kode berbentuk baster merupakan penyisipan gabungan bahasa asli penutur dengan bahasa penutur. campur kode baster yang digunakan adalah penyisipan gabungan bahasa indonesia dengan bahasa inggris, dan gabungan bahasa indonesia dengan bahasa jawa.

4) Berwujud *perulangan kata*, Campur kode berbentuk pengulangan kata menurut (Indrayani, 2017:307) adalah suatu unit dari suatubahasa yang mengandung arti dan kata yang mengalami suatu proses pengulangan, pengulangan tersebut baik seluruhnya ataupun tidak dan disertai perubahan bunya atau tidak disertai bunyi. (Harahap, 2014)

 (5) Berwujud *klausa,* menurut(Fitra, 2016: 16)Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas sekumpulan/kelompok kata paling tidak terdiri atas subjek dan predikat*.* Sedangkan menurut (Widyanigrum, 2018:54) campur kode berbentuk klausa adalah penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing berupa penyisipan satuan gramatikal berupa kelompok kata sekurangnya terdiri dari subjek dan predikat, sehingga dapat menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa oleh penutur penutur bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan satuan gramatikal yang minimal terdiri dari subjek dan predikat yang dapat dijadikan kalimat oleh penutur bahasa tersebut.

* + - 1. **Penyebab Terjadinya Campur Kode**

Terjadinya peristiwa campur kode dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara penutur bahasa dan bentuk bahasa. Susanti (dalam Achsani dkk, 2019: 5) mengatakan penyebab terjadinya campur kode dalam sebuah komunikasi antara lain karena faktor penutur dan kebahasaan itu sendiri.

Penutur bahasa pasti memiliki latar belakang sosial yang akan merujuk untuk bercampur kode untuk mendungkung fungsi-fungsi tertentu. (Zuhriyah, 2017:54) Selain latar belakang sosial Latar belakang situasi dan tuntutan menyebabkan terjadinya variasi dalam berbahasa termasuk fenomena campur kode. Situasi dalam sebuah pekerjaan, lingkungan dan lain sebagainya dalam penggunaan bahasa yang menuntut penutur bahasa untuk melakukan campur kode.

Menurut (Lestari, 2017:3) menyatakan bahwa campur kode digunakan untuk ajang memperlihatkan keterpelajaran, kedudukan dan keintelektualan seseorang. Dengan adanya campur kode yang dilakukan oleh penutur bahasa lebih bervariasi dalam menggunakan bahasa dan memperlihatkan keintelektualan seseorang penutur bahasa.

1. **2. 4 Pengertian Radio**

Radio dalam kehidupan sehari hari digunakan sebagai sarana penyampai informasi (Theodora, 2013:4), Radio merupakan media elektronik yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasinya. Menurut Astuti dalam penelitian Theodaora menyatakan radio adalah hasil dari sebuah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara disalurkan secara serempak melalui perkembangan radio udara. Radio mengandalkan komunikasi sebagai sarana sebagai penghubung antara pendengar radio dengan penyiar.Maka dari itu penyair dituntut untuk lebih komunikatif dalam siaranya.

Menurut Wahyudi (dalam Widyanigrum, 2018 :50) Siaran radio lahir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan kedalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi yang dirancang guna sebagai komunikasi antar manusia dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik. Setiap acara yang akan disiarkan harus direncanakan, diproduksi, dan disajikan serta dipelajari oleh penyair kepada pendengar yang isi pesanya bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulatif, dan komunikatif.

Radio merupakan media elektronik yang digandrungi masyarakat pada masanya, seiringi berkembangnya zaman kini radio mulai surut karena munculnya media-media yang lebih canggih. Kemajuan teknologi saat ini telah memengaruhi perilaku masyarakat pemakai bahasa (Oktavia dan Inderasari 2019: 195). Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terpengaruh dengan canggihnya media saat ini.

Maka dari itu radio harus mempunyai daya tarik yang menarik agar pendengarnya tidak berpaling. Maka dari itu penutur radio atau penyiar harus pandai dalam berbahasa lisan. (Saragih, 2008:11-12) menyatakan bahwa berdasarkan mode antarpersonanya bahasa lisan mererupakan wujud dari situasi antara penutur bahasa dan pendengar serta merta saling adanya timbal balik antar keduannya.Berdasarkan pernyataan di atas maka harus adanya daya tarik dari penyiar radio dalam berbahasa lisan agar lebih menarik pendengar.

* 1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam, simak dan catat dengan datanya berupa kata-kata. Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam tuturan penyiar radio “Solo Radio FM pada acara pagi-pagi” baik pada saat penyiar monolog maupun dialog berasama rekan penyiarnya, penelitian ini dibatasi pada tuturan penyiarnya saja. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik simak, setelah peneliti melakukan teknik catat, dalam teknik catat dilakukan dengan mencatat dan memilah-milah data yang sudah ditemukan ke dalam dua jenis yaitu campur kode ekstern dan campur kode intern. Peneliti melakukan perekaman, menyimak dan mencatat hasil dari siaran “Solo Radio FM” pada acara pagi-pagi bulan desember 2019 – Januari 2020.

 Setelah mendapat data melalui teknik rekam, simak dan catat serta sudah melalui tahap pengklasifikasian data campur kode ekstern dan campur kode intern tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang telah dikelompokkan kedalam dua kelompok tadi kemudian di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis interaktif dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan benar tidaknya Deskriptif yang dimaksud mengacu pada penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta penemuan. Tujuan analisis deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis berdasarkan fakta-fakta serta fenomena-fenomena yang diteliti. Selanjutnya data yang sudah dianalisis kemudian dilakukan penyimpulan hasil penelitan.

* 1. **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Hasil penelitian menunjukkan peristiwa campur kode beserta faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode tersebut. Bentuk campur kode yang terdapat pada siaran acara *Pagi-Pagi Di Solo Radio* FM Surakarta campur kode intern dan campur kode ekstern yang berbentuk kata, frasa, klausa, baster, dan pengulangan kata.

Dalam penelitian pada tuturan penyiar acara *Pagi-Pagi Pada Solo Radio FM* di Surakarta tersebut ditemukan fenomena atau peristiwa campur kode baik itu campur kode intern dan campur kode ekstern.Pada dasarnya seorang penyiar radio dituntut untuk lebih aktif dan keratif dalam berkomunikasi maka dari itu penyiar radio dapat dikatakan seorang dwibahasawan.

1. **Penyisipan Berbentuk Kata**

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua spasi dan mempunyai satu arti.

**Data 1**

 Adis: Ngomongin cemilan aku itu paling suka sama nastar kakak-kakak, enak banget pas gitu perpaduan tepung gurih sama selai nanas thu enak banget di lidah aku, spesialnya lagikan dia ada pas Cuma lebaran doang, bikin aku jadi nunggu-nunggu banget selama setahun buat nikmati nastar.

Abas : padahal nastar itu bikin haus lho

Adis :iya *seret*, tapi emang enak banget sih.

Abas :kayaknya enaknya gara-gara lebaran deh.

Adis : kalo lagi kek gini kayaknya gak enak juga yaa, gk setiap saat bisa menkmati nastar.

campur kode intern maupun ekstern yang didapat dari hasil merekam data dan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1. Campur kode intern dan ekstern berbentuk penyisipan kata.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Campur Kode Intern** | **Campur Kode Ekstern** |
| 1 | “Dis *ababmu* harimaumu” | “Nggak cuma itu *friend* kalian juga bisa dapatkan *totebag* disentro departemen store” |
| 2 | “Kalau dulu orang kaya makannya pakai e*ndog*” | “Kita puter lagu *request*anya Nisa” |
| 3 | “Nonton tom and jerry sampai *ngampiri*” | Tapi itu *safety* kan? |
| 4 | “Bisa broo *jagongan* Solo” | “Duh *soswee*t nya Anisya semoga lancar ya” |
| 5 | “Iya salak, di *pathak* tuing” | “Sian sampai sore kerja dan malemnya bantu ngurusin *baby*” |
| 6 | “kalo orang biasa pake *pincuk”* | “Ada juga nih yang cuma buat *update* di sosmed” |
| 7 | “Apalah daya kita kasut lawas *tenan”* | “Udah hari kamis aja besok jumat abis itu udah *weekend* aja” |
| 8. | “Ada sih dari dulu datu yang gak mungkin kamu *balen* sama dee” | Nah netizen yang biasa-biasa aja nih lihat *postingan* ini mereka ngira kalau mereka bakal reunian |
| 9.  | “Yang petama istirahat yang kedua *dolan* ketiga bersihin rumah” | “ Tapi kalau kita *flashback* dikit kebelakangan Noah itu sering bawain lagu-lagu zaman pas namanya masih Peterpen.  |
| 10.  | “Alpina ternyata *lanang* tapi dpnya jilbaban” | “Kurang-kurangin *insecure* banyak-banyak bersyukur” |
|  |  | “*Solo lovers* faktanya adalah rasa tulus itu seperti keset sudah diinjak-injak tapi tetep *welcome*” |
|  |  | “Biasanya yang kaya gini nih pengangguran selama satu tahun gak ngapa-ngapain, makan, tidur, ngrokok *repeat*” |

Tuturan data 2 terjadi pada tanggal 5Desember 2019 bertindak sebagai penutur yaitu Abas (A1), Adis (A2). Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah penutur menjelaskan kepada lawan tutur tentang pesan dari pendengar yang disebut dengan Solo lovers yang mengungkapkan cemilan kesukaan dari pendengar yaitu kenikmatan memakan kue nastar di hari lebaran, kemudian lawan tutur menenaggapi dengan menjawab bahwa makan nastar akan membuat kita tersedak. Kondisi dalam tuturan tersebut terlihat akrab.

Peristiwa tutur pada data 1 ditemukan adanya campur kode berwujud penyisipan kata dasar berbahasa Jawa yaitu *seret*[seret]. Kata *seret* termasuk dalam campur kode karena bahasa utama lawan tutur yaitu bahasa Indonesia disisipkan oleh bahasa Jawa. Pada data 1 lawan tutur menggunakan kata *seret*karena lawan tutur memiliki variasi bahasa yang sama dengan penutur A1 yaitu dialek Jawa sehingga terjadi pencampuran dua kode dalam tuturan tersebut. Pada tuturan di atas lawan tutur menanggapi pernyataan dengan senang hati kepada penutur.

 Pada data kedua diperoleh beberapa camour kode berbentuk penyisipan kata, Data di atas merupakan campur kode intern berbentuk kata yaitu: *ababmu*(nafasmu)*, ngampiri*(mendatangi)*, endog* (telur)*, jagongan*(berbincang-bincang)*, tenan*(yakin)*, pincuk*(daun yang dibuat kerucut untuk wadah nasi)*, pathak*(dilempar), *balen* (kembali), *dolan* (main), dan *lanang* (laki-laki)*.*Kata *ababmu, ngampiri, endog, jagongan, tenan, pincuk, pathak, balen, dolan,* dan *lanang* merupakan kata Bahasa Jawa yang disisipkan dalam Bahasa Indoneisa dalam acara “Pagi-Pagi” Solo Radio*.*Sedangkan kata *friend*(teman), *totebag*(tas kecil), *safety* (keselamatan), *so sweet* (manis sekali), *baby* (bayi), *update* (memperbarui), *weekend* (akhir pekan), *postingan* (memasang), *flashback* (kembali ke belakang), *insecure* (tidak aman), *welcome* (selamat datang)dan*repeat* (ulangi)merupakancampur kode ekstern yaitu kata bahasa inggris yang disisipkan dalam kalimat Bahasa Indonesia yang biasa diartikan teman, tas, dan permintaan.

Fenomena campur kode dalam acara *pagi-pagi Solo Radio FM* berbentuk kata yaitu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : latar belakang penyiar yang berasal dari Jawa khususnya daerah Solo sehingga bahasa Ibu mempengaruhi komunikasi, Situasi dan kondisi penyiar dalam melakukan siaran, Tema yang diangkat dalam siaran, dan lawan bicara penyiar. Pada siaran ini bersifat informal dan lebih santai, pendengar dapat curhat atau cerita tentang tema yang ditetapkan oleh penyiar melalui *whatsapp,* selain itu pendengar juga dapat *request* lagu untuk diputarkan.Jadi dalam siaran tersebut menggunakan tiga bahasa untuk lebih menarik pendengar.

1. **Penyisipan Berbentuk Frasa**

Dalam penelitian ini juga ditemukan campur kode dalam bentuk frasa diantaranya:

**Data 3**

Abas : yang bisa bikin pacar gak marah lagi adalah isi bensinnya full, pertamax, bayangin kalo cowoknya dia adalah *numpak truk*.

Adis : diisi pertamax, rusak hahahaha

Abas: *bledos doorrr*, bledoss dikarenakan diisi pertamax.

Adis: full teng, berikutnya yang bisa bikin pacar kamu gak marah lagi adalah *snekers* dari luar negeri, beli di jastip.

Abas : jastip jajan koreaku, pusat ide solo selanjutnya adalah agar pacar gak marah adalah iphone 11 pro.

Adis : naahh, *genah* gak jadi marah, malah kamu nanti yang disuruh marah.

adanya campur kode intern dan campur kode ekstern pada tuturan penyiar yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 2. Campur Kode Berbentuk Penyisipan Frasa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Campur Kode Intern** | **Campur kode Ekstern** |
| 1 | *“*kalau *Tempe benguk* nggak enak” | “Laura Basuki lagi ulang tahun ke 32 *Happy Birthday* beda sehari sama Abas*”* |
| 2 | “sekian dari kami *Solo lovers* tetap berhati-hati dan tetap tertib berlalu lintas karena tertib berlalu lintas adalah cermin budaya *wong Solo”* | “ Sama satu lagi Kemarin Laura dia jadi Susi Susanti di Susanti *Love All*” |
| 3 | yang bisa bikin pacar gak marah lagi adalah isi bensinnya full, pertamax, bayangin kalo cowoknya dia adalah *numpak truk*. | “ Kalau gitu kita puterin dulu yuk lagunya Peterpen yang dulu kayaknya nih auto *sing along* ya” |
| 4.  | *“*Nggak mungkin kamu dapet ucapan selamat pagi semangat ya buat hari ini *Ora mungkin”* | “Ada lagi nih dari Ririn NKCTTDBMKKBDMM, DMM I *direct message* bukan? bukan ya” |
| 5.  | *“Koe nuk Bas, Solo lovers* itu Abas banget sodara-sodara pas diajak main gak mau tapi bilangnya gak diajak” |  |
| 6.  | *“*sangat tipikal *wong tuo* ya*”* |  |

Data 2 terjadi pada tanggal 13 Desember 2019 bertindak sebagai penutur yaitu Abas dan Adis. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah lawan tutur menyampaikan informasi tentang tips-tips dari pusat ide solo agar pacar kamu tidak marah lagi. Kondisi dalam tuturan di atas terlihat santai dan sangat kocak karena tips-tips yang diberikan mengundang gelak tawa para pendengar.

Peristiwa tutur pada data 2 muncul adanya bentuk campur kode bahasa Jawa yaitu *numpak truk,* dan *bledosdorr*. Data 2 termasuk dalam campur kode karena lawan tutur menyusupkan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Pada tuturan di atas lawan tutur menjelaskan kepada penutur dengan nada semangat sehingga menjadi percakapan yang asik untuk pendengar acara “Pagi-pagi”.

Dari data pada tabel di atas diperoleh campur kode berbentuk frasa yaitu: *tempe benguk* (tempe yang sudah membusuk) ,*numpak truk* (naik truk), *wong solo* (orang solo), *ora mungkin* (tidak mungkin), *koe nuk bas* (kamu itu lho bas), dan *wong tuo* (orang yang sudah tua). Berikut merupakan campur kode dalam bentuk frasa yang disisipkan dalam tuturan penyiar radio acara “Pagi-Pagi”dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam tabel tersebu juga ditemukan penyisipan berbentuk frasa campur kode ekstern, diantaranya *happy birthday* (selamat ulang tahun), *love all* (cinta semua), *sing along* (menyanyi bersama), dan *direct message* (pesan langsung).

Penggunaan frasa tersebut sebenarnya dapat diganti dengan Bahasa Indonesia oleh penutur.penyiar menggunakan kata-kata tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, 1) kebiasaan, penyiar adalah seorang dwibahasawan, maka dari itu dapat menjadi suatu kebiasaan jika acara tersebut menggunakan istilah-istilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa ibu Bahasa Jawa. 2) lebih mudah dimengerti, karena sasaran pada acara pagi-pagi ini kebanyakan adalah masyarakat lokal yang menggunakan bahasa jawa, maka penggunaan bahasa jawa menjadi lebih efektif jika digunakan dalam tuturan penyiar lokal karena menyesuaikan dengan pendengar juga.

1. **Penyisipan Berbentuk Baster**

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda membentuk satu makna.

**Data 4**

Abas : dulu pernah, aku punya mantan kan dis maun aku ajakin kan nihh, nihh pilih mana bakso apa nasi goreng, terserah kamu, udahkan aku pilihan yang pertama, set ke bakso kan, bakso patung kuda sini. Trus makan mukanya bete, kenapa sih tadi gak nasi goreng aja, katanya tadi terserah. Anda gimana

Adis : katanya sih kalo kata sikologi, eeh sikolog. Tidak terbiasa untuk speak up apa yang diingingkannya dari kecil. Kalo bisa dari kecil dibiasaiin.

Abas : tapi kalo udah terlanjur gede gimana dong dok.

Adis : dibiasain lg untuk *speak upnya*, apa yang kamu mau itu harus tau.

Abas : obatnya apa ini dok.

**Data 5**

Adis : Kita menuju tugu cemengan alias arah kampus uns ya Solo Lovers terpantau dari CCTV yang ke arah jalan Ki Hajar Dewantara atau belakang kampus dari jalan apa itu di rumah sakit Moewardi agak sedikit padat tapi masih terlihat lancar-lancar saja di penuhi kendaraan-kendaraan pribadi, Pedaringan. Sebaliknya dari arah pedaringan terpantau lancar banget ya Solo Lovers sepi, dari jalan Ir. Sutami juga ada kendaraan yang berkecepatan tinggi ke arah rumah sakit moeardi karena belok kiri boleh langsung ya, sekian dari kami Solo Lovers tetap berhati-hati dan tetap tertib berlalu lintas karena tertib berlalu lintas adalah cermin budaya *wong Solo*

Adis : Hallo solo lovers jangan lupa ikutan hanyut bareng *challenge* di *afternoon show* bersama coklat *drink* beng-beng jangan lupa kalau kamu udah buat *challengenya* kamu *upload* di Instagram kamu dan *tag* ke @drinkbengbeng\_id pakai *hastagnya* happyhappylanjut menangin juga hadiah gopay Rp.100.000 buat kamu ada infonya cek instagramnya solo\_radio jangan lupa buat *stay tune* terus di afternoon show

Abas:*Solo lovers* faktanya adalah Ngak mungkin kamu dapet ucapan selamat pagi semangat ya buat hari ini *Ora mungkin*

Adis:*Solo lovers* Faktanya adalah cewek kalau udah penasaran *skill stalking*nya melebihi badan *intelijen* nasional.

Adis: Jadi beberapa hari lalu di sosmed itu beredar foto netizen bareng Aril noah ngga cuma Aril ada juga Uky dan Reza mantan personil Noah dan Peterpen di *captionnya* , yang gak lain gak bukan adalah salah satu judul album dari Noah

Abas: Nah netizen yang biasa-biasa aja nih lihat *postingan* ini mereka ngira kalau mereka bakal reunian

Adis: Bener gak ya kira-kira? reunian gak ya

Data (4) terjadi pada tanggal 13 Desember 2019 bertindak sebagai penutur Abas (A1), Adis (A2). Topik pembicaraan pada tuturan diatas adalah membahas tentang membiasakan seseorang atau anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Kondisi dalam tutuuran di atas terlihat santai dan akrab dalam menyampaikan informasi kepada pendengar.

Data (5) terjadi pada tanggal 27 Desember 2019 topik pembicaraan diatas adalah menyampaikaninformasi tentang lalu lintas pada hari tersebut dan juga mengajak solo lovers untuk ikut memeriaahkan keseruan *challenge* dari drink beng-beng

Peristiwa tutur pada data (4) dan data (5), kata *speak up-nya,hastagnya,* dan *challengenya*merupakan campur kode dalam bentuk sisipan bahasa asing kepada bahasa utama bahasa Indonesia campur kode kata berimbuhan yang terdiri dari kata *speak up, hastag,* dan *challenge*dan sufiks –nya. Penutur menjelaskan pada data (4)bahwa untuk membiasakan anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Bentuk baster *speak up*sudah mengalami afiksasi sehingga terdiri lebih dari satu morfem atau polimorfemis.fungsi sufiks-nya pada kata speak upnya adalah sebagai sebuah perintah, sedangkan fungsi sufiks-nya pada kata hastagnya dan challengenya adalah sebagai sebuah anjuran maupun sebuah keharusan, atau bisa diartikan juga sebagai perintah.

1. **Penyisipan berbentuk pengulangan kata**

Reduplikasi adalah proses perulangan bentuk dasar, baik secara keseluruhan atau sebagian dengan atau tanpa proses perubahan bunyi maupun dengan atau tanpa pembubuhan afiks dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal. Bentuk campur kode dalam penelitian ini berupa reduplikasi kata.

**Data 6**

Adis : Kamu lagi dengerin Solo Radio, radio nomer satu di Solo saatnya aku bacain *request-request* dari kamu nih solo lovers ada dari Afi “Aku *request* terserah yang penting musik akustik” okay dong aku siapin memoris dari maroon 5, aku akan kembali lagi nih solo lovers masih soal gerhana matahari cincin tapi ada hubungannya sama Awkarin nah lho.

Abas : Kamu lagi dengerin Solo Radio, radio nomer satu di Solo. Nah kali ini kan musim liburan nih nah nanti di *pagi-pagi update* akan ada info tentang *packing* nih *Solo Lovers*. Tapi kita setuju yang kalo *packing* itu repot.

**Data 7**

Adis : Ada lagi nih dari Ririn NKCTTDBMKKBDMM, MMI *direct message* bukan? bukan ya

Abas: *Direct message-message* ini ya

Adis : kita lihat apakah benar itu singkatan dari nanti kita cerita tentang teman yang diajak beli makan gak mau kalau kita beli makan dia minta-minta

Abas : Lho Lenggo banget *nuk*

Campur kode berbentuk pengulangan kata yang sudah ditemukan bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.3 Campur Kode Pengulangan Kata**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata (Intern)** |
| 1 | Abas: *Solo lovers* faktanya adalah kunci hidup itu kalau nggak jadi cakep paling nggak kamu jangan jadi jelekAdis : *ues-ues?* |
| 2 | Abas : Dari Lia katanya gini NKCTADKYTBB (Nanti kita cerita tentang aku dan kamu yang tak bisa bersama)Adis : Wah ini Lenggo banget sihAbas : Lenggo banget ini *konco-konconya* Lenggo ya yang dengerinAbas : *Kabeh* Lenggo |
| 3 | Abas :Reva nih katanya 2019 *thanks new experience* 2020 nggak muluk-muluk yang penting bahagia sama punya banyak duitAdis : Itu namanya muluk-muluk bro, Cuma Nia Rahmadani yang bisa gituAbas: Eh Reva jangan *muluk-muluk* kaya gak punya sendok aja. |
| 4 | Adis : Oke abis ini aku liat instagramnya MaretaAbas : Mirip Mulan tapi cantik banget seriusAdis : Tapi lebih tebal ya?Abas : Haa Mareta twenty-twentyku |

Data 23 terjadi pada tanggal 25 Desember 2019 bertindak sebagai penutur yaitu Abas dan Adis. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah penutur sedang membacakan permintaan yang datang dari *Solo Lovers*, pada saat itu lawan tutur menanggapi dengan juga membacakan pesan dari *Solo Lovers* yang lain agar diputarkan lagu sesuai dengan pesannya. Kondisi dalam tuturan di atas terlihat akrab dan santai.

Pada data 5 muncul adanya campur kode berwujud penyisipan perulangan kata atau reduplikasi bahasa Inggris yaitu *request-request*ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Pada tuturan di atas bentuk kata *request-request* terdiri dari dua morfem atau polimorfemis dan termasuk dalam reduplikasi penuh.Pada data di atas penutur menceritakan dengan nada semangat kepada lawan tutur perihal lagu yang ingin diputarkan untuk *Solo Lovers*sehingga membuat suasana pada tuturan tersebut menjadi santai.

Data pada tabel diatas Campur kode berbentuk pengulangan kata yaitu *ues-ues* dan *muluk-muluk* termasuk dalam reduplikasi penuh, pengulangan kata *ues-ues* dalam bahasa Indonesia berarti Sudah-sudah dan *Muluk-muluk* yang berarti tidak berlebihan. Sedangkan Kata*konco-konconya* dan *twenty-twentyku*. Penggunaan campur kode pengulangan kata disebabkan oleh beberapa faktor selain dari faktor kebiasaan faktor dari pendengar juga mempengaruhi, kebanyakan pendengar dari wilayah lokal khususnya daerah Solo dan sekitarnya. Agar pendengar lebih mudah memahami dan sesuai dengan bahasa utamanya yakni bahasa Jawa.

1. **Campur kode berbentuk Klausa**

campur kode berbentuk klausa adalah penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing atau sekumpulan berupa penyisipan satuan gramatikal berupa kelompok kata paling tidak terdiri dari subjek dan predikat, dan bisa menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa penutur.

**Data 8**

Abas: NKCTEYSBKDAT (Nanti kita cerita tentang emak yang suka bandingin kita dengan anak tetangga)

Adis: Ada curhatan dibalik singkatannya

Abas:Sepertinya Laili ini curhat ya, representasi dirinya sendiri

Adis : Suka dibanding-bandingin anak tetangga ya, itu lho *anake* sebalah *ues* lulus

Abas: *Anake sebelah kerjo rong taun ues tuku mobil.*

**Tabel.3 Campur Kode Berbentuk Klausa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Campur Kode (Intern) Penyisipan Klausa** | **Campur Kode (Ekstern) Penyisipan Klausa** |
| 1. | “Kayaknya kamu kurang fokus Bas minumo sek” | **“**Reva nih katanya 2019 thanks new experience (terimakasih pengalaman baru) 2020 nggak muluk-muluk yang penting bahagia sama punya banyak duit” |
| 2. | *“*Aku gak suka tempe bengok Tempenya *atos pye ngono”* | “*Thanks Pina for listening as”*(terimakasih sudah mendengarkan) |
| 3. | “Sabar ya mas *ampun nesu-nesu Indonesia mpun merdeka”* | “Kalau aku nih Bas *2019 thanks for everything 2020 walcome a board”* |
| 4. | *“Iki podoi podo ro kasuse”* | “karena semalem *car free night* ya dan banyak sekali sampah dipinggir-pinggir” |
| 5. | “Belajar berjuang meski *dee raisoh berjuang go aku kak malah saiki* ngajak berjuang bareng” | “Dari adit nih 2019 *thanks for everything* 2020 *please give me happines”* |

Data (8) terjadi pada tanggal 9 Januari 2020. Topik pembicaraan pada tuturan diatas adalah membahas tentang film yang sedang tayang dibioskop dan sedang viral karena judulnya terlalu panjang dan ketika disingkatpun masyarakat masih sulit mengucapkannya yaitu NKCTHI (Nanti kita cerita tentang hari ini). Penyiar mengajak *Solo lovers* untuk mengganti singkatan film tersebut terserah pendengarnya. Suasana dalam segmen ini santai dan penuh humor karena respon dari pendengar mengundang tawa.

Pada data (8) merupakan campur kode berbentuk klausa *Anake sebelah kerjo rong taun ues tuku mobil*yang artinya *(*Anaknya sebelah kerja dua tahun sudah bisa beli mobil) karena terdapat satuan gramatikal yang terdiri dari subjek, predikat dan objek.Unsur inti dari klausa sendiri adalah subjek dan predikat.Subjek bisa dihilangkan dalam kalimat jawaban atau subjek dapat dihilangkn dalam kalimat luas karena terjadinya klausa.

 Pada data tabel (3) ditemukan campur kode berbentuk klausa intern yaitu Bahasa Jawa antara lain: *Dee raisoh berjuang go aku kak* (Dia tidak bisa berjuang buat saya kak), *Bas minumo sek* (Bas minumo dulu), *Tempenya atos pye ngono* (Tempenya keras gimana gitu), *ampun nesu-nesu Indonesia mpun merdeka* (Jangan marah-marah Indonesia sudah merdeka)*, iki podoi podo ro kasuse* (ini samai sama seperti kasusnya). Sedangkan campur kode ekstern klausa *2019 thanks for everything 2020 please give me happines* yang artinya (2019 terima kasih atas semuanya 2020 tolong beri aku kebahagiaan), *thanks new experience* (terimakasih pengalaman baru), *2019 thanks for everything 2020 walcome a board* (2019 terimakasih untuk semuanya 2020 selamat bergabung)*, car free night* (malam bebas mobil).

Dari arti di atas campur kode pada tuturan penyiar terdapat penyisipan klausa baik intern maupun ekstern dalam komunikasi antar penyiar 1 dan penyiar 2. Pada wujud campur kode data (9) terjadi campur kode penyisipan klausa secara penuh karena antara penyiar 1 dan penyiar 2 sama-sama terampil dalam menggunakan bahasa Jawa Solo sehingga mereka berkomunikasi campur kode wujud kalusa. Sedangkan campur kode wujud klausa pada tabel (3) terjadi campur kode wujud klausa secara penuh dan tidak penuh ini dikarenakan dalam berkomunikasi sesuai dengan kontek percakapan atau tema yang dibahas sehingga terjadi campur kode wujud klausa secara penuh dan tidak penuh.

 Campur kode wujud klausa intern terjadi dari bahasa Indoneisa sebagai bahasa utama dalam penyiaran radio disisipkan bahasa Jawa Solo sedangkan campur kode wujud klausa ekstern dari bahasa Indonesia disisipkan bahasa asing (Inggris). Hal ini bukan tanpa alasan, latar belakang kedua penyiar yang dari wilayah Solo Raya membuat komunikasi menggunakan bahasa Jawa Solo lebih mudah terjadi. Serta latar belakang pendidikan dan usianya yang masih muda antara kedua penyiar mencampur kodekan bahasa Indoneisa ke bahasa asing (Inggris) lebih mudah dan terdengar sangat asik dengan sasaran anak-anak muda yang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman.

1. **Faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode *siaran solo radio pada acara pagi-pagi***

Fenomena campur kode dalam acara *pagi-pagi Solo Radio FM* dalam penelitian ini yang terdapat campur kode intern dan campur kode ektern dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor Latar belakang dan kebanggaan terhadap bahasa daerah

Latar belakang penyiar yang berasal dari wilayah lokal mempengaruhi penyiar dalam berkemunikasi menggunakan bahasa ibu, selain latar belakang situasi dan kondisi penyiar dalam melakukan siaran, Tema yang diangkat dalam siaran, dan lawan bicara penyiar sangat mempengaruhi komunikasi.Serta Kebanggaan dalam menggunakan bahasa daerah menjadi faktor karena kebanyakan pendengar berasal dari daerah Jawa sehingga bahasa ibu lebih sering muncul dalam peristiwa campur kode dalam penelitian ini.

1. Faktor keakraban

Dalam *Acara pagi-pagi* ini bersifat informal dan lebih santai, pendengar dapat curhat atau cerita tentang tema yang ditetapkan oleh penyiar melalui *whatsapp,* selain itu pendengar juga dapat *request* lagu untuk diputarkan.Jadi dalam siaran tersebut menggunakan tiga bahasa untuk lebih menarik pendengar.

1. Faktor Kebiasaan

kebiasaan penyiar adalah seorang dwibahasawan, maka dari itu dapat menjadi suatu kebiasaan jika acara tersebut menggunakan istilah-istilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa ibu Bahasa Jawa. Selain itu lebih mudah dimengerti, karena sasaran pada acara pagi-pagi ini kebanyakan adalah masyarakat lokal yang menggunakan bahasa jawa, maka penggunaan bahasa jawa menjadi lebih efektif jika digunakan dalam tuturan penyiar lokal karena menyesuaikan dengan pendengar juga.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penemuan data tentang campur kode baik campur kode intern dan campur kode ekstern dalam tuturan penyiar acara *pagi-pagi Solo Radio FM* ditemukan 66 peristiwa campur kode, yaitu 33 campur kode penyisipan benbentuk kata yaitu dalam bentuk campur kode intern sebanyak 21 dan ekstern 12, 12campur kode penyisipan berbentuk Frasa yaitu yang berbentuk campur kode intern 8 dan campur kode ekstern 4, 5 berbentuk baster,6 berbentuk pengulangan kata, 10 campur kode berbentuk klausa yaang terdiri dari 6 campur kode intern dan 4 campur kode ekstern. Dari data tersebut, terdapat peristiwa campur kode baik sebagai akibat dari adanya kontak bahasa dan situasi bilingualisme. Peristiwa campur kode tersebut tidak dapat dihindarkan karena penutur bahasa tersebut merupakan dwibahaswan yaitu dari bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Faktor terjadinya campur kode tersebut bertujuan agar siaran yang berlangsung tidak kaku, dapat menarik pendengar, lebih kekinian, *teruptudate* dan menjadikan susana lebih cair antara penyiar dan pendengar.

**Daftar Pustaka**

Achsani, F Dkk. (2019). Penggunaan Bahasa Dakwah Ustaz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram. *Jalabahasa*, *15*(1), 1–15.

Anindyarini, A. Dkk. (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, *2*(1), 1–16.

Ardianto, Elvinaro Dkk. (2007). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arni. (2014). Variasi Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Masyarakat Dwibahasa Kajian Sosiolinguistik Pada Masyarakat Madura Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *3*(1), 43–57.

Chaer, Abdul.(2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Reinka Cipta.

Fitra, Y. (2016). Analisis Terjemahan If Clausa (Klausa If) Studi Kasus Terjemahan Novel ”The Lost Symbol” Dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Medan Makna*, *14*(2), 155–167.

Harahap, S. Z. (2014). Reduplikasi Dalam Bahasa Angkola Mandaling. *Medan Makna*, *Xii*(1), 46–64.

Hariadi, T. (2014). Penggunaan Bahasa Dalam Transaksi Jual Beli Di Warung ” Bude Sarmi ” Jalan Surya Utama Jebres Surakarta ( Sebuah Kajian Sosiolinguistik Lisan Di Luar Kelas ). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *3*(2), 253–266.

Huri, D. (2014). Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komparatif). *Jurnal Pendidikan Unsika*, *2*(1), 59–77.

Indrayani, N. (2017). Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Proses Pembelajaran Di Smpn Ubung Pulau Buru. *Totobuang*, *5*(2), 299–314.

Isnaniah, S. (2013). Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus ( Adk ) Surakarta. *Karsa*, *21*(2), 271–284.

Kurniasih, D., & Inderasari, E. (2018). Kedwibahasaan Sebagai Upaya Pemahaman Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam, *2*(1), 36–49. Https://Doi.Org/10.31002/Transformatika.V2i1.605

Lestari, S. S. (2017). Campur Kode Penyiar Radio (Studi Pada Program Live Interaktif Radio Eljohn 102,6 Fm) Suci Shinta Lestari. *Univrab*, (1), 3.

Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik* (Kdt). Gorontalo.

Marsuddin. (2015). *Sosiolinguistik* (Kdt). Palopo Sulawesi Selatan.

Oktavia, W., & Inderasari, E. (2019). Indoglish Phenomenon : The Power Of Media And Business Languages In The Digitalization Era Fenomena Indoglish : Kekuatan Media Dan Bahasa. *Jurnal Kata*, *3*(2), 194–206. Https://Doi.Org/10.22216/Jk.V3i2.4503

Saragih, A. (2008). Bahasa Indonesia Lisan Dan Tulisan. *Medan Makna*, *5*, 10–15.

Theodora, N. (2013). Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado. *Journal Acta Diurna*, *Ii*(I).

Ulfiyani, S. (2014). Alihkode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu. *Culture*, *1*(1), 92–100.

Widyanigrum, H. K. (2018). Campur Kode Siaran Radio Most Fm Penyiar Ari Di Kota Malang. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *3*(1), 49. Https://Doi.Org/10.22219/Kembara.Vol3.No1.49-54

Zenab, A. S. (2016). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar Dan Implikasinya. *Riksa Bahasa*, *2*(1), 1–9.

Zuhriyah, S. A. Dan D. K. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. *Journal Indonesian Language Education And Literature*, *3*(1), 53–65.